

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca menjadi aktivitas manusia sehari-hari baik di kalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari pemerolehan informasi khusus, untuk sekedar hiburan, hingga untuk kepentingan studi. Kemampuan membaca sebaiknya mulai diajarkan sejak usia dini namun dengan cara yang menyenangkan dan sesuai usia anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungan.

Berdasarkan yang tertera pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak, “pada usia 5-6 tahun kemampuan bahasa anak diantaranya sudah mampu: 1) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 2) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 3) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, 4) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.”<sup>1</sup> Berdasarkan standar kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun tersebut

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Lampiran 1 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, h.27

semestinya anak diusia tersebut sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik.

Hasil survei PISA (*The Program for International Student Assessment*) tahun 2012 menunjukkan bahwa “terdapat 18 negara memiliki kemampuan membaca di bawah level 2 dimana level tertinggi yaitu 6 dan level terendah yaitu 1b. Indonesia berada di urutan ke 3 dengan kemampuan membaca terendah.”<sup>2</sup> Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Padahal membaca merupakan aktivitas yang biasa dilakukan siapa saja baik di rumah maupun di sekolah dan memiliki banyak manfaat untuk memperkaya informasi.

Masalah membaca juga terjadi di salah satu pendidikan anak usia dini (PAUD) di wilayah Tanjung Priuk, Jakarta Utara yaitu PAUD Tunas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa PAUD Tunas Tanjung Priuk Jakarta Utara. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada awal masuk semester dua tahun ajaran 2016-2017.<sup>3</sup> Kurangnya kemampuan membaca pada anak dapat dilihat pada saat pembelajaran bahasa dengan tema tumbuhan, guru menggambar pohon

---

<sup>2</sup> EOCOD, *PISA 2012 result, PISA for Development Brief, Volume I*, (Paris: OECD Publishing, 2016).

<sup>3</sup> Catatan Observasi Pra Penelitian pada tanggal 13 -14 Februari 2017 di PAUD Tunas, Jakarta Utara

dengan spidol hitam dan di papan tulis. Kemudian, guru meminta anak untuk membaca bagian-bagian pohon yang telah digambar dan ditulis guru dipapan tulis, hanya sebagian anak yang menjawab. Ada anak yang tidak memperhatikan, ada pula yang memperhatikan namun tidak bisa menjawab.

Beberapa anak juga sulit membedakan huruf dengan bentuk yang mirip seperti huruf 'i' dengan 'l' dan huruf 'm' dengan 'n'. Beberapa anak juga belum bisa menyebutkan suatu kata dengan tepat. Ketika guru menunjukkan satu persatu huruf hampir semua anak mampu menjawab dengan benar, tetapi jika membaca suatu kata anak-anak masih salah menjawab.

Ketika guru memberikan tugas menghubungkan kata dengan gambar, beberapa anak tidak mengerjakan karena kesulitan membaca kata pada tugas yang diberikan. Anak hanya melihat gambar dan menghubungkan garis pada tulisan yang mereka inginkan tanpa mengetahui apakah jawaban mereka benar atau tidak. Sebagian besar anak lebih senang ketika mewarnai gambar pada lembar kerja. Ketika guru kelas meminta anak untuk membaca anak menjawab 'tidak tahu'. Selanjutnya guru mengajak anak membaca bersama-sama tulisan yang terdapat pada papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi, PAUD Tunas juga memiliki sebuah perpustakaan. Perpustakaan tersebut tidak dalam ruangan terpisah namun, satu rak besar berisi buku-buku bacaan anak yang terletak di dalam kelas. Berdasarkan keterangan dari guru, tidak ada jadwal rutin perpustakaan. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat terdapat buku-buku bacaan untuk

anak yang cukup banyak, namun tidak terlihat anak yang melihat atau membaca buku tersebut pada jam istirahat atau pada saat kegiatan bahasa.

Selain itu peneliti menemukan terdapat pembiasaan membaca di akhir pembelajaran yang dilakukan guru di PAUD tersebut. Terlihat pada saat kegiatan penutup, hampir setiap hari guru memberikan satu kegiatan yaitu meminta anak untuk membaca satu kata di papan tulis sebagai syarat anak untuk pulang. Beberapa anak terlihat diam dan tidak antusias walaupun sebagian teman-temannya sudah diperbolehkan pulang. Hal tersebut tidak memberikan kebebasan pada anak dalam belajar membaca. Adanya keinginan kuat dari guru untuk membuat anak bisa membaca namun tidak memperhatikan cara penyampaian materi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini sehingga terdapat unsur pemaksaan.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca khususnya bagi anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Tanjung Priok Jakarta Utara, maka perlu adanya tindakan khusus dalam sebuah kegiatan yang menciptakan pembelajaran membaca yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat baca anak. Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan anak untuk pembelajaran membaca adalah melalui bermain. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Melalui bermain anak dapat membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya terutama pada saat guru mengajarkan membaca dengan permainan yang menarik.

Adapun permainan yang menarik bagi anak yaitu melalui permainan kotak misteri. Berbeda dengan permainan atau media pembelajaran bahasa lainnya, permainan kotak misteri adalah permainan yang dapat melibatkan anak secara aktif. Permainan kotak misteri dapat dipergunakan untuk mengajarkan membaca pada anak tanpa adanya tekanan dan paksaan. Tujuan dari permainan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak karena, pada permainan ini terdapat langkah dimana anak akan mencari bacaan dari benda yang mereka dapatkan dari dalam kotak kemudian membacanya. Selain itu, anak akan menambah pengalaman dan kosa kata baru dari permainan ini. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan permainan kotak misteri dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan kotak misteri. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jakarta Utara melalui permainan kotak misteri.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Area**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi area pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun?
- b. Bagaimana menciptakan pembelajaran membaca untuk anak usia 5-6 tahun dengan permainan kotak misteri?
- c. Apakah permainan kotak misteri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kotak misteri?

### **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan kotak misteri. Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Proses Kemampuan Membaca Permulaan**

- 1) Bagaimana kemampuan anak usia 5-6 dalam membaca?
- 2) Bagaimana proses anak usia 5-6 tahun dapat membaca?

### **b. Proses Permainan Kotak Misteri**

- 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam permainan kotak misteri?
- 2) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam permainan kotak misteri?
- 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam permainan kotak misteri?

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan pertimbangan fokus penelitian yang dapat diteliti dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Tanpa bermaksud untuk mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan kotak misteri.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyebutkan suatu kata atau lambang tulisan dengan baik dan benar, mampu memahami makna tulisan dan menghubungkan suatu objek dengan tulisan. Kemampuan membaca permulaan pada anak dapat ditingkatkan melalui berbagai cara dan strategi, salah satunya dengan menggunakan permainan yang menyenangkan bagi anak.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan berupa permainan kotak misteri. Permainan kotak misteri adalah permainan yang dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan belajar dan untuk membantu manajamkan ingatan dengan berimajinasi melalui benda dan kata. permainan kotak misteri juga akan menambah kosa kata anak dan mengajak anak untuk mencari dan membaca kata yang ada pada langkah permainan ini.

Langkah-langkah permainan kotak misteri ini adalah dengan cara: (1) menyediakan kotak besar yang sudah diisi dengan benda-benda yang sesuai dengan tema pada hari itu, (2) menyediakan kartu-kartu kata di meja atau keranjang, (3) meletakkan kotak misteri diatas meja, (4) anak berbaris menghadap kotak misteri, (5) satu per satu anak memasukkan tangan ke dalam kotak dan mengambil satu benda, (6) anak melihat benda yang diambil dan meletakkannya kembali ke dalam kotak misteri, (7) anak berpindah ke meja berikutnya untuk mencari kartu kata dari benda yang diambil, (8) anak menunjukkan kartu kata tersebut pada guru.

Dengan penelitian tindakan kelas melalui permainan kotak misteri ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Tanjung Priok, Jakarta Utara. Subjek penelitian ini dibatasi pada anak yang duduk dikelompok B, usia 5-6 tahun, yang dilaksanakan di PAUD Tunas, Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.



#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah :

1. Bagaimana permainan kotak misteri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Tanjung Priok Jakarta Utara?
2. Apakah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Tanjung Priok Jakarta Utara dapat ditingkatkan melalui permainan kotak misteri?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi masyarakat baik secara teoretis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dan dapat menjadi salah satu sumbangsih untuk menambah ilmu pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan khususnya yang terkait dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis antara lain sebagai berikut :

### a. Siswa PAUD Tunas

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui permainan kotak misteri.

### b. Guru

Bagi guru, sebagai masukan dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan dapat memberikan alternatif metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak salah satunya melalui permainan kotak misteri.

### c. Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui permainan kotak misteri atau permainan yang lain.

### d. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pemecahan masalah dan pembanding dalam penelitian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun atau penelitian lain yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini.